

PERANAN KONSELING KRISTEN DALAM MEMBIMBING ANGGOTA JEMAAT YANG TERLIBAT PROBLEMA OKULTISME

Oleh: Yunias Lis Setyaningrum¹

Abstrak

Pertama, konseling Kristen merupakan satu bentuk pelayanan yang sifatnya membantu. Konseling Kristen dapat dilakukan oleh para hamba Tuhan ataupun orang-orang Kristen sendiri yang dididik dan latihan dari konselor Kristen untuk menolong, menguatkan orang lain berdasarkan pada kebenaran Firman Tuhan. Konseling Kristen yang efektif juga dapat dilakukan oleh kaum awam, orang-orang yang takut akan Tuhan, jujur, sensitif, bertanggung jawab, dan mau membagikan kasus-kasus yang sulit kepada konselor yang lebih berpengalaman. Dasar pelayanan konseling Kristen yaitu Firman Allah yang tertulis, yaitu standar kebenaran untuk menilai dan mengubah setiap sikap tingkah laku manusia. Setiap konsep bimbingan Alkitabiah harus dibangun atas dasar pemikiran bahwa sungguh ada pribadi Allah yang tidak terbatas yang telah menyatakan diriNya melalui Yesus Kristus. Firman yang hidup. Firman Allah dinyatakan melalui Alkitab harus menjadi standar kebenaran yang mutlak. Tujuan konseling Kristen secara spesifik memiliki sasaran yang paling utama dan yang terutama dalam pembimbingan yaitu memperkenalkan konseli kepada Yesus Kristus dengan kuasa Roh Kudus dan kasih karunia Allah dan membantu konseli agar berubah menjadi seperti Kristus.

Kedua, okultisme berarti penglibatan diri dengan kuasa kegelapan dan gaib agar mengalami hal-hal yang rahasia, aneh dan misterius. Istilah okultisme dipakai untuk menyebut kepercayaan atau praktek-praktek yang menyangkut tentang hal-hal yang gelap, rahasia, tersembunyi dan khususnya tentang iblis dan setan-setan. Bentuk-bentuk okultisme atau ilmu gaib lainnya yang biasa dipakai untuk meramalkan nasib seseorang misalnya: astrologi, horoskop, chronomancy, geomancy, penyembahan berhala. Penyembahan kepada arwah leluhur dengan jimat.

Ketiga, akibat yang dapat ditimbulkan karena keterlibatan dengan praktek okultisme: pertama, kehidupan persekutuan anggota gereja dengan Tuhan menjadi rusak, sebab terlibat dengan okultisme merupakan kekejian bagi Tuhan. Kedua, pandangan rohaninya terhadap kebenaran Allah dan anugerahnya kurang jelas karena cengkeraman dan kekuasaan iblis atas manusia yang telah terlibat dalam praktek okultisme itu. Ketiga, secara praktis orang-orang semacam ini tidak tertarik terhadap hal-hal rohani atau hal-hal yang menjadikan rohaninya bertumbuh seperti membaca Firman Tuhan, berdoa dan beriadah dengan sungguh-sungguh.

Keempat, populasi penelitian ini adalah anggota jemaat Gereja Bethel Indonesia Bukit Sion, Banyurip, Kaloran, Temanggung dengan jumlah populasi 78 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang dari jumlah populasi 78 orang jemaat Gereja Bethel Indonesia Bukit Sion, Banyurip, Kaloran, Temanggung.

Kelima, dari hasil uji regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 1,177 dengan probabilitas 0,025. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi menunjukkan adanya pengaruh konseling Kristen dalam pembimbingan problema okultisme anggota gereja. Pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas): pertama, jika probabilitas (tabel Anova pada kolom Sig) > 0,05 maka menunjukkan tidak ada

¹Alumni 2009, Prodi Teologi-Konseling Kristen, FAK, UKRIM.

pengaruh konseling Kristen. Kedua, jika probabilitas $< 0,05$ (tabel Anova pada kolom Sig) maka menunjukkan ada pengaruh konseling. Keputusan: terlihat pada tabel Anova pada kolom Sig sebesar 0,025. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling Kristen dalam pembimbingan problema okultisme anggota gereja.

Kata kunci dalam penelitian ini adalah 'konseling Kristen' dan 'problema okultisme'.

Pendahuluan

Konseling Kristen adalah pelayanan konseling yang unik, yang inti dan hakekatnya berbeda dari pelayanan konseling Kristen didasarkan pada kebenaran Firman Tuhan.² Konseling Kristen juga memiliki tujuan yang baik untuk membawa orang-orang atau menjadikan manusia sebagaimana yang dikehendaki Allah dalam Kristus Yesus.³ Jadi konseling Kristen merupakan pelayanan yang berbeda dengan lainnya karena menjadikan orang-orang sebagaimana yang dikehendak Kristus.

Latar Belakang Masalah

Pertama, karena kurangnya pemahaman tentang pengertian, dasar dan tujuan konseling Kristen. Banyak yang berpendapat bahwa pelayanan konseling tidak lain dari pada pemberian nasihat saja. Pelayanan konseling tidak sama dengan khotbah atau pemberian nasihat. Pelayanan konseling yang utama adalah justru menolong konseli (klien atau penerima bimbingan) untuk bertanggung jawab penuh dalam hidupnya, dan di bawah terang Firman menolong dia menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan dan persoalan hidupnya.⁴

Kedua, masih banyak orang Kristen yang terlibat dalam praktek okultisme. Alkitab dengan tegas memperingatkan orang Kristen untuk menjauhkan diri dari takhayul dan dongeng-dongeng nenek-nenek tua (ITim. 4:7). Alkitab mengutuk semua bentuk okultisme baik ramalan, sihir dan spiritisme. Sebagai contoh dalam Ulangan 18:10-12, pandangan Allah tentang okultisme diungkapkan dengan jelas bahwa:

Diantaramu janganlah didapati seorangpun yang mempersembahkan anaknya laki-laki atau anaknya perempuan sebagai korban dalam api, ataupun seorang yang menjadi penenung, seorang peramal, seorang penelaah, seorang penyihir, seorang pamantra, ataupun seorang yang bertanya kepada arwah atau kepada roh peramal atau yang meminta petunjuk kepada orang-orang mati. Sebab setiap orang yang melakukan hal-hal ini adalah kekejian bagi Tuhan.

Alkitab mengajarkan kenyataan dari roh-roh jahat dan membicarakannya dengan sangat serius. Persoalan ini tidak dianggap remeh. Ini merupakan masalah yang

²Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2001), 1:14.

³Ibid., 23.

⁴Ibid., 2.

sangat serius, sebab mereka mempengaruhi segi manusia, karena itu orang percaya perlu mempelajari apa yang dikatakan tentang mereka dalam Alkitab.⁵

Ketiga, kurangnya pemberdayaan sumber daya manusia untuk menangani masalah okultisme. Beberapa orang bersikeras bahwa konseling tidak lebih dari sekedar hubungan. Namun ketika mempertimbangkan bahwa manusia adalah makhluk pribadi yang diciptakan dalam gambar Allah, maka perlu disadari bahwa konseling yang efektif sangat menekankan dimensi antar manusia dari kepercayaan, perhatian, dan penerimaan. Kebanyakan orang lebih percaya kepada teori psikologis yang berpusat kepada manusia tanpa memberi ruangan kepada arah yang kudus dari Allah yang bersifat objektif dan pribadi.⁶

Keempat, praktek okultisme membawa akibat-akibat yang tidak baik bagi orang percaya, tetapi sering kali akibat itu tidak disadari. Pengaruh okultisme bagi kekristenan sangat mengganggu pertumbuhan iman dan merupakan suatu musuh yang terbesar bagi bagi orang percaya. Iblis tetap melakukan intimidasi kepada orang percaya, karena iblis mempunyai ambisi untuk merusak anak Tuhan.⁷

Kelima, sebenarnya pengajaran Kristen untuk menjauhkan diri dari okultisme sudah ditekankan di GBI Bukit Sion Temanggung, tetapi pelayanan konseling Kristen belum terlaksana dengan baik sehingga masih didapati jemaat yang melakukan praktek-praktek okultisme. Sebagai contoh saat berlangsungnya acara *nyadran*. *Nyadran* yaitu penyembahan kepada roh-roh orang yang sudah meninggal supaya roh-roh orang yang sudah meninggal itu diterima oleh Tuhan, biasanya acara ini dilaksanakan di makam. Acara ini diisi dengan doa-doa berupa mantra. Dan di akhir acara para pengunjung menikmati makan bersama di makam tersebut.⁸

Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: diduga Konseling Kristen dapat berperan positif dalam membimbing anggota jemaat yang mengalami problema okultisme, di GBI “Bukit Sion”, Kaloran, Banyuwirip, Temanggung.

Landasan Teori

Konseling Kristen

Konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan atau bimbingan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli dengan menggunakan metode psikologis, bisa berbentuk pengarahannya atau penyuluhan sehingga konseli dapat memahami kemampuan dirinya sendiri untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah.⁹ Konseling juga berarti hubungan timbal balik antara dua, individu, yaitu konselor yang berusaha menolong atau

⁵William W. Oor, *Setan ada atau Tidak?* peny., Eviyanti Agus (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), 9.

⁶Tim Penyusun, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1994). 1587.

⁷Derek Prince, *Peperangan Rohani* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 1993), 11.

⁸Yanto, wawancara dengan penulis, Temanggung, 20 September 2008.

⁹Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Konseling,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peny., Hasan Alwi (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 520.

membimbing dan membantu konseli yang membutuhkan pertolongan, bimbingan dan pengertian untuk mengatasi persoalan yang dialaminya.¹⁰

Sedangkan konseling Kristen merupakan satu bentuk pelayanan yang sifatnya membantu. Konseling Kristen dapat dilakukan oleh para hamba Tuhan ataupun orang-orang Kristen sendiri yang dididik dan latihan dari konselor Kristen untuk menolong, menguatkan orang lain berdasarkan pada kebenaran Firman Tuhan.¹¹ Konseling Kristen yang efektif juga dapat dilakukan oleh kaum awam, orang-orang yang takut akan Tuhan, jujur, sensitif, bertanggung jawab, dan mau membagikan kasus-kasus yang sulit kepada konselor yang lebih berpengalaman.¹² Pelayanan Kristen yang dilakukan oleh hamba Tuhan disebut sebagai pastoral konseling seperti yang ditulis Yakub Susabda sebagai berikut:

Pastoral konseling adalah hubungan timbal balik (*interpersonal relation*) antara hamba Tuhan (pendeta, penginjil, dsb.) sebagai konselor dengan konselinya (klien orang yang meminta bimbingan), dalam mana konselor mencoba membimbing konselinya ke dalam suatu percakapan konseling ideal (kondusif atmosphere) kemungkinan konseli itu betul-betul dapat mengenal dan mengerti apa yang sedang terjadi pada dirinya sendiri, persoalannya, kondisi hidupnya dalam relasi dan tanggung jawabnya pada Tuhan dan mencoba mencapai tujuan itu dengan takaran, kekuatan dan kemampuan seperti yang sudah diberikan Tuhan kepadanya.¹³

Dasar pelayanan konseling Kristen yaitu Firman Allah yang tertulis, yaitu standar kebenaran untuk menilai dan mengubah setiap sikap tingkah laku manusia. Setiap konsep bimbingan Alkitabiah harus dibangun atas dasar pemikiran bahwa sungguh ada pribadi Allah yang tidak terbatas yang telah menyatakan diriNya melalui Yesus Kristus. Firman yang hidup. Firman Allah dinyatakan melalui Alkitab harus menjadi standar kebenaran yang mutlak.¹⁴

Tujuan konseling Kristen secara spesifik memiliki sasaran yang paling utama dan yang terutama dalam pembimbingan yaitu memperkenalkan konseli kepada Yesus Kristus dengan kuasa Roh Kudus dan kasih karunia Allah dan membantu konseli agar berubah menjadi seperti Kristus. Konseling Kristen sebagai proses pelayanan supaya konseli memiliki perubahan hidup dan mengalami pemulihan atas campur tangan Roh Kudus serta menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat pribadi sehingga konseli hidup dan bertumbuh di dalam kerohanian yang lebih baik.¹⁵

Pandangan Alkitab tentang Okultisme

Di dalam Alkitab banyak ayat yang menjelaskan mengenai okultisme. Dengan demikian orang percaya dapat mengerti strategi atau hal-hal yang berhubungan dengan kuasa gelap. Okultisme berasal dari kata latin *occultus*, yang berarti tersembunyi, rahasia, sial, celaka, gaib, gelap, misterius. Dengan demikian okultisme berarti penglibatan diri dengan kuasa kegelapan dan gaib agar mengalami hal-hal yang rahasia, aneh dan

¹⁰Gary R. Collins, *Konseling Kristen yang Efektif*, pen., Ester Susabda (Malang: SAAT, 2001), 13.

¹¹Epafras Mujono, Diktat Kuliah: *Introduksi Konseling Kristen*, sem. III, 2005, 8.

¹²Collins, *Konseling Kristen yang Efektif*, 2.

¹³Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2001), 1:4.

¹⁴Larry Crabb, *Prinsip Dasar Konseling*, peny., Yefra Bastian, pen., Andreas A. P. Sitanggang (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1999), 15.

¹⁵*Ibid.*, 135.

misterius. Istilah okultisme dipakai untuk menyebut kepercayaan atau praktek-praktek yang menyangkut tentang hal-hal yang gelap, rahasia, tersembunyi dan khususnya tentang iblis dan setan-setan.¹⁶

Dalam Alkitab, untuk menyebut roh jahat itu sering dipakai kata setan dan iblis. Istilah setan dan iblis yang dipakai dalam Alkitab suatu hal yang berbeda namun sifat dan karakternya sama yaitu menentang Allah.

Setan (dipergunakan kurang lebih sebanyak lima puluh dua kali) berasal dari kata Ibrani "*satan*" berarti musuh atau lawan (Za. 3:1; Mat. 4:10; Why 12:9; 20:2). Iblis (dipergunakan sekitar tiga puluh lima kali) berasal dari kata Yunani "*diabolos*" yang mengandung arti pemfitnah (Mat. 4:1; Ef. 4:27; Why 12:9; 20:2).¹⁷

Iblis sering memakai beberapa tipu muslihat atau strategi untuk menghalangi karya Allah dalam kehidupan orang percaya. Banyak hal yang ditawarkan iblis kepada manusia, hal inilah yang perlu diwaspadai setiap orang percaya. Wesley J. Brill menjelaskan:

Pada mulanya iblis adalah seorang malaikat terang yang agung dan suci. Iblis telah memberontak dan mendurhaka kepada Allah, tetapi sebabnya kita tidak tahu. Hanya ada sedikit keterangan dalam Alkitab mengenai sebabnya dosa dalam diri iblis, yaitu kesombongan. Dosa berasal dari kehendak iblis. Tuhan Allah telah menjadikan malaikat-malaikat dengan kehendak yang bebas, dan hal itu akan menjadi baik asal dipimpin dengan baik. Jadi rupanya dosa mulai ada ketika iblis mendurhaka kepada Allah.¹⁸

Bentuk-bentuk Okultisme

Bentuk-bentuk okultisme atau ilmu gaib lainnya yang biasa dipakai untuk meramalkan nasib seseorang misalnya: astrologi, horoskop, chronomancy, geomancy, penyembahan berhala. Penyembahan kepada arwah leluhur dengan jimat.¹⁹ Astrologi ialah penafsiran nasib manusia berdasarkan petunjuk bintang-bintang di langit saat orang itu dilahirkan. Astrologi adalah takhayul yang menganggap bahwa nasib hidup manusia, bakat dan watak manusia terpengaruh atau ditentukan dan dikuasai oleh bintang-bintang.

Astrologi merupakan bentuk ramalan kuno yang masih dipraktekkan oleh banyak penyihir. Astrologi berdasarkan keyakinan bahwa bintang, planet, perbintangan, dan benda-benda langit lainnya mempengaruhi atau sesungguhnya menentukan kepribadian, tingkah laku, urusan manusia, peristiwa-peristiwa di bumi, dan sebagainya.²⁰

Horoskop

¹⁶Soekahar, *Satanisme dalam Pelayanan Pastoral* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2002), 6.
¹⁷Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar*, peny., Antoni Stevens, Haryono dan Xavier Quentin Pranata, pen., Cahya Rabahi (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1991), I:183.

¹⁸Wesley J. Brill, *Dasar yang Teguh* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), 193.

¹⁹Craig S. Hawkins, *Seluk-Beluk Sihir*, pen., Johny The (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2004), 92.

²⁰Ibid., 110.

Horoskop berasal dari kata Yunani hora yang artinya jam, saat atau waktu, dan skopos yang berarti melihat. Horoskop berhubungan dengan matahari, bulan, bintang, hari kelahiran manusia. Dalam penggunaan horoskop yang dilakukan oleh banyak orang dan sangat berpengaruh sampai saat ini adalah meramal nasib.

Sikap Allah terhadap okultisme

Alkitab menyebutkan bahwa tindakan atau kepercayaan kepada ilah palsu itu sebagai “perzinahan rohani,” yang dianggap dosa yang lebih keji daripada perzinahan jasmani. Berdasarkan pengertian tersebut, maka peringatan yang diberikan dalam kitab Amsal 5:3-6 untuk tidak sekali-kali berhubungan dengan “perempuan jalang” atau perempuan yang berzinah seharusnya juga diperhatikan dalam kaitannya dengan dunia mistik ini. Alkitab menjelaskan bahwa roh-roh jahat dapat memperoleh tempat berpijak (Ef. 4:27). Keterlibatan dengan praktek okultisme adalah suatu tempat yang sudah diambil oleh iblis, suatu tempat semi permanen di suatu sudut peta dalam kehidupan seorang Kristen.²¹

Pandangan Tuhan terhadap orang-orang yang melakukan hal-hal yang berhubungan dengan kuasa gelap dinyatakan dengan jelas dalam Ulangan 18:10-13 seperti yang dikutip oleh Prince yaitu:

Diantaramu janganlah didapati seorangpun yang mempersembahkan anaknya laki-laki atau anaknya perempuan sebagai korban dalam api, ataupun seorang yang menjadi petenung, seorang peramal, seorang penelaah, seorang penyihir, seorang pamantra, ataupun seorang yang bertanya kepada arwah, atau kepada roh peramal atau yang meminta petunjuk kepada orang-orang mati. Sebab setiap orang yang melakukan hal-hal itu adalah kekejian bagi Tuhan, dan oleh karena kekejian-kekejian inilah Tuhan Allahmu, menghalau mereka dari hadapanmu. Harulah engkau hidup dengan tidak bercela di hadapan Tuhan Allahmu.²²

Dari bukti Alkitab, dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang membuat anggota gereja yang menyimpang atau berpaling dari Allah harus ditolak, agar hidup di hadapan Allah memperoleh suatu kemenangan. Allah jelas mengutuk dan memperingatkan anggota gereja terhadap berbagai pandangan dan praktek okultisme. Oleh karena itu, sebagai orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus harus mempertahankan iman dan tidak tergoda dengan tawaran okultisme, berani menolak dengan resiko apapun.²³

Akibat-akibat Keterlibatan dengan Okultisme bagi Anggota Gereja

Akibat keterlibatan dengan praktek okultisme bagi orang yang belum percaya Yesus dengan “orang yang sudah percaya” pada dasarnya sama. Akibat yang ditimbulkan dari keterlibatan dengan okultisme sangat mengganggu dalam kehidupan anggota gereja. Iblis berusaha mempengaruhi kehidupan anggota gereja dengan menggoda orang percaya

²¹John dan Mark Sandford, *Pelepasan dan Penyembuhan Batiniah*, peny., Leonardo A. Sjiamsuri (Jakarta: Nafiri Gabriel, 1999), 96.

²²Derek Prince, *Tinggalkan Kutuk dan Terimalah Berkah* (Jakarta: Yayasan Pelayanan Bersama Indonesia, 1994), 73.

²³Craig S. Hawkins, *Seluk Beluk Sihir*, pen., Johny The (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2004), 109.

dalam dosa, menuduh orang percaya dan membuat orang percaya kecil hati. Kadang-kadang ia juga menyebabkan berbagai macam penyakit, baik itu sakit secara fisik, psikis dan rohani kita.²⁴ Akibat bagi rohani: Roh orang percaya berada dalam kesatuan dengan Allah. Anggota gereja yang terlibat praktek okultisme bisa berkemungkinan kehidupan rohaninya masih terpisah dari Allah (Ef. 2:21), tetapi bisa juga orang tersebut sudah percaya Yesus tetapi rohaninya tidak bertumbuh. Akibat kejatuhan manusia ke dalam dosa (Kej. 3:8-4:9), maka hubungan antara Allah dengan manusia terpisah. Orang percaya yang masih terlibat dengan praktek okultisme kerohaniannya mandul. Orang yang semacam ini adalah orang yang sering hidup dalam dosa, sebab ia tidak mempercayakan hidupnya kepada Kristus dan Roh Kudus untuk memimpin dan menguasainya.²⁵

Akibat yang dapat ditimbulkan karena keterlibatan dengan praktek okultisme pertama, kehidupan persekutuan anggota gereja dengan Tuhan menjadi rusak, sebab terlibat dengan okultisme merupakan kekejian bagi Tuhan. Kedua, pandangan rohaninya terhadap kebenaran Allah dan anugerahnya kurang jelas karena cengkeraman dan kekuasaan iblis

atas manusia yang telah terlibat dalam praktek okultisme itu. Ketiga, secara praktis orang-orang semacam ini tidak tertarik terhadap hal-hal rohani atau hal-hal yang menjadikan rohaninya bertumbuh seperti membaca Firman Tuhan, berdoa dan beriadah dengan sungguh-sungguh.²⁶

Akibat bagi fisik, orang yang ingin berhasil tanpa harus bekerja keras melibatkan diri dengan praktek okultisme kemudian menjadi mangsa dan korban harus menderita sakit karena tidak bisa memenuhi syarat-syarat yang diinginkan iblis. Dalam hal ini, iblis berkarya secara halus dan rapi sehingga bisa saja seseorang yang mengalaminya tidak menyadari atau bahkan tidak mengetahui bahwa iblis telah mempergunakan celah tersebut.²⁷

Akibat secara psikologis dapat dilihat dari akibat bagi pikiran yaitu usaha iblis yang terutama untuk menyerang anggota gereja adalah menawan pikiran orang percaya (Rm. 7:23; 8:5-7).²⁸ Keterlibatan dengan praktek okultisme menyebabkan seseorang memiliki pikiran negatif terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Akibat bagi perasaan jika terlibat dengan praktek okultisme ialah perasaan malu dan bersalah, marah, perasaan rendah diri, kekuatiran dan depresi. Akibat bagi kehendak jika terlibat dengan praktek okultisme yaitu penuh keangkuhan dan menentang pengenalan akan Allah, suka menipu seperti iblis dan penuh kebohongan.²⁹

Peranan Konseling Kristen dalam Membimbing Masalah Okultisme

Konseling Kristen memiliki peranan positif untuk menolong anggota gereja yang terikat dengan kuasa gelap atau okultisme. Adapun peranan konseling Kristen tersebut adalah sebagai berikut:

²⁴Epafraas Mujono, Diktat Kuliah: Introduksi Konseling Kristen, sem. III, 2005, 8.

²⁵Epafraas Mujono, Diktat Kuliah: Konseling Spiritual, sem. V, 2006, 19.

²⁶Neil T. Anderson, *Bebas dari Kuasa Gelap* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1990), 46.

²⁷Ibid.

²⁸Anderson, *Siapakah Anda Sesungguhnya* (Bandung: Yayasan Baptis Indonesia, 1999), 205.

²⁹Ibid., 230.

Pelayanan pengajaran. Pengajaran merupakan pokok penting dalam gereja. Oleh sebab itu pengajaran harus sesuai dengan Firman Tuhan, bukan dengan logika manusia. Peranan Alkitab sangat penting dalam membentuk kehidupan orang percaya. Terhadap okultisme, Alkitab dengan tegas mengajarkan akan bahayanya orang yang menyembah kepada kuasa-kuasa okultisme, yang menyangkut tentang kuasa kegelapan yang disebarkan oleh iblis. Peranan Roh Kudus yaitu memberikan kekuatan dan kesanggupan dalam menghadapi kesusahan, dukacita, ketakutan atau dalam keadaan apa saja.³⁰

Pelayanan konseling pribadi. Pelayanan ini dapat dilakukan oleh seorang konselor atau hamba Tuhan untuk menolong anggota gereja bebas dari kuasa gelap. Melalui pelayanan konseling ini, konselor akan melakukan pengecekan terhadap penerimaan Yesus secara pribadi; pengakuan kepada Tuhan; memohon pengampunan dari Tuhan; pelayanan doa pelepasan; meyakinkan tentang identitas baru di dalam Kristus.

Pelayanan pemuridan (*follow up*) sangat penting kepada orang yang baru dilepaskan dari ikatan kuasa gelap. Strategi yang harus dilakukan gereja adalah memuridkan atau membimbing secara pribadi agar konseli semakin mengenal Yesus dan semakin bertumbuh di dalam Yesus Kristus. Pelayanan pemuridan itu sebagai berikut:

Pertama, hadir aktif dalam ibadah persekutuan gereja. Maksudnya hadir aktif dalam pertemuan-pertemuan ibadah dapat menguatkan iman orang percaya untuk terus bertumbuh dalam pengenalan akan Allah. Dalam sebuah persekutuan akan muncul sikap saling menolong, mendoakan dan mendukung satu sama lain. Persekutuan dan persatuan yang kuat inilah yang Tuhan mau terjadi di antara orang percaya untuk saling menolong, saling mendukung dan saling mendoakan sehingga anggota gereja tidak mudah jatuh dalam perangkap iblis.³¹

Kedua, bertekun dalam doa setiap hari. Doa harian sangat penting untuk keberhasilan setiap orang Kristen. Doa bukan hanya saja suatu hubungan komunikasi langsung dengan Bapa surgawi, melainkan juga bantuan bagi orang percaya untuk tinggal di dalam Yesus Kristus (Yoh. 15). Paulus memperingatkan orang percaya untuk berdoa dengan tidak jemu-jemu (1 Tes. 5:17). Suatu kehidupan doa harian dapat memberikan kepada orang percaya kekuatan untuk mengatasi tawaran-tawaran Iblis dan merupakan keharusan bagi proses pendewasaan.³²

Ketiga, pembacaan Alkitab harian. Membaca Alkitab setiap hari sama dengan memberi makan rohani orang percaya setiap hari dengan Firman Allah. Orang percaya tidak cukup hanya bergantung pada gereja untuk memberikan makanan rohani. Orang percaya harus menyantap Firman setiap hari untuk dapat bertumbuh di dalam Kristus. Membaca Alkitab setiap hari akan menjaga orang percaya tetap bersih dari kejahatan-kejahatan Iblis, mendorong orang percaya melakukan hal-hal yang berasal dari Allah, dan hidup dalam janji-janjinya.³³

Keempat, berusaha menolak ajakan untuk kembali terlibat dengan okultisme. Orang percaya harus dengan penuh kerendahan hati menolak segala tawaran praktek

³⁰Ibid.

³¹Lin Wenas Cipto, *Memenuhi Kerinduan Allah*, peny., Rezky Stefanus (Jakarta: Betlehem Publisher, 2002), 75.

³²Marilyn Hickey, *Mematahkan Belenggu Kutuk*, peny., Esdinar Purba, pen., Paula Allo (Jakarta: Immanuel Publishing House, 2004), 209.

³³Ibid., 210.

okultisme. Pelayanan bimbingan lanjutan atau pemuridan itu sangat penting karena orang-orang yang dalam proses pemulihan perlu bertumbuh secara rohani.

Hasil Penelitian

Penelitian ini akan membuktikan hipotesis bahwa diduga konseling Kristen berperanan positif dalam pembimbingan problema okultisme anggota gereja. Dari hasil uji regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 1,177 dengan probabilitas 0,025. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi menunjukkan adanya pengaruh konseling Kristen dalam pembimbingan problema okultisme anggota gereja.

Pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas): pertama, jika probabilitas (tabel Anova pada kolom Sig) $> 0,05$ maka menunjukkan tidak ada pengaruh konseling Kristen. Kedua, jika probabilitas $< 0,05$ (tabel Anova pada kolom Sig) maka menunjukkan ada pengaruh konseling. Keputusan: terlihat pada tabel Anova pada kolom Sig sebesar 0,025. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling Kristen dalam pembimbingan problema okultisme anggota gereja.

Kesimpulan

Konseling Kristen adalah pelayanan konseling yang unik, yang inti dan hakekatnya berbeda dari pelayanan konseling Kristen didasarkan pada kebenaran Firman Tuhan. Konseling Kristen juga memiliki tujuan yang baik untuk membawa orang-orang atau menjadikan manusia sebagaimana yang dikehendaki Allah dalam Kristus Yesus. Jadi konseling Kristen merupakan pelayanan yang berbeda dengan lainnya karena menjadikan orang-orang sebagaimana yang dikehendak Kristus.

Pertama, konseling Kristen merupakan satu bentuk pelayanan yang sifatnya membantu. Konseling Kristen dapat dilakukan oleh para hamba Tuhan ataupun orang-orang Kristen sendiri yang dididik dan latihan dari konselor Kristen untuk menolong, menguatkan orang lain berdasarkan pada kebenaran Firman Tuhan. Konseling Kristen yang efektif juga dapat dilakukan oleh kaum awam, orang-orang yang takut akan Tuhan, jujur, sensitif, bertanggung jawab, dan mau membagikan kasus-kasus yang sulit kepada konselor yang lebih berpengalaman. Dasar pelayanan konseling Kristen yaitu Firman Allah yang tertulis, yaitu standar kebenaran untuk menilai dan mengubah setiap sikap tingkah laku manusia. Setiap konsep bimbingan Alkitabiah harus dibangun atas dasar pemikiran bahwa sungguh ada pribadi Allah yang tidak terbatas yang telah menyatakan diriNya melalui Yesus Kristus. Firman yang hidup. Firman Allah dinyatakan melalui Alkitab harus menjadi standar kebenaran yang mutlak. Tujuan konseling Kristen secara spesifik memiliki sasaran yang paling utama dan yang terutama dalam pembimbingan yaitu memperkenalkan konseli kepada Yesus Kristus dengan kuasa Roh Kudus dan kasih karunia Allah dan membantu konseli agar berubah menjadi seperti Kristus.

Kedua, okultisme berarti penglibatan diri dengan kuasa kegelapan dan gaib agar mengalami hal-hal yang rahasia, aneh dan misterius. Istilah okultisme dipakai untuk menyebut kepercayaan atau praktek-praktek yang menyangkut tentang hal-hal yang gelap, rahasia, tersembunyi dan khususnya tentang iblis dan setan-setan. Bentuk-bentuk okultisme atau ilmu gaib lainnya yang biasa dipakai untuk meramalkan nasib seseorang misalnya: astrologi, horoskop, chronomancy, geomancy, penyembahan berhala. Penyembahan kepada arwah leluhur dengan jimat.

Ketiga, akibat yang dapat ditimbulkan karena keterlibatan dengan praktek okultisme: pertama, kehidupan persekutuan anggota gereja dengan Tuhan menjadi rusak, sebab terlibat dengan okultisme merupakan kekejian bagi Tuhan. Kedua, pandangan rohaninya terhadap kebenaran Allah dan anugerahnya kurang jelas karena cengkeraman dan kekuasaan iblis atas manusia yang telah terlibat dalam praktek okultisme itu. Ketiga, secara praktis orang-orang semacam ini tidak tertarik terhadap hal-hal rohani atau hal-hal yang menjadikan rohaninya bertumbuh seperti membaca Firman Tuhan, berdoa dan beribadah dengan sungguh-sungguh.

Keempat, populasi penelitian ini adalah anggota jemaat Gereja Bethel Indonesia Bukit Sion, Banyurip, Kaloran, Temanggung dengan jumlah populasi 78 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang dari jumlah populasi 78 orang jemaat Gereja Bethel Indonesia Bukit Sion, Banyurip, Kaloran, Temanggung.

Kelima, dari hasil uji regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 1,177 dengan probabilitas 0,025. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi menunjukkan adanya pengaruh konseling Kristen dalam pembimbingan problema okultisme anggota gereja. Pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas): pertama, jika probabilitas (tabel Anova pada kolom Sig) > 0,05 maka menunjukkan tidak ada pengaruh konseling Kristen. Kedua, jika probabilitas < 0,05 (tabel Anova pada kolom Sig) maka menunjukkan ada pengaruh konseling. Keputusan: terlihat pada tabel Anova pada kolom Sig sebesar 0,025. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling Kristen dalam pembimbingan problema okultisme anggota gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008.
- Anderson, Neil T. *Bebas dari Kuasa Gelap*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1990.
- Anderson. *Siapakah Anda Sesungguhnya*. Bandung: Yayasan Baptis Indonesia, 1999.
- Brill, Wesley J. *Dasar yang Teguh*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999.
- Cipto, Lin Wenas. *Memenuhi Kerinduan Allah*. Disunting oleh Rezky Stefanus. Jakarta: Betlehem Publisher, 2002.
- Collins, Gary R. *Konseling Kristen yang Efektif*. Diterjemahkan oleh Ester Susabda. Malang: SAAT, 2001.
- Crabb, Larry. *Prinsip Dasar Konseling*. Disunting oleh Yefta Bastian. Diterjemahkan oleh Andreas A. P. Sitanggang. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1999.
- Ghozali, H. Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2005.
- Hartono. *SPSS 16,0: Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Hawkins, Craig S. *Seluk-Beluk Sihir*. Diterjemahkan oleh Johny The. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2004.
- Hickey, Marilyn. *Mematahkan Belunggu Kutuk*. Disunting oleh Esdinar Purba. Diterjemahkan oleh Paula Allo. Jakarta: Immanuel Publishing House, 2004.

- John dan Mark Sandford. *Pelepasan dan Penyembuhan Batiniah*. Disunting oleh Leonardo A. Sjiamsuri. Jakarta: Nafiri Gabriel, 1999.
- Mujono, Epafra. Diktat Kuliah: *Introduksi Konseling Kristen*. Sem. III, 2005, 8.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Oor, William W. *Setan Ada atau Tidak?* Disunting oleh Eviyanti Agus. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999.
- Prince, Derek. *Peperangan Rohani*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 1993.
- _____. *Tinggalkan Kutuk dan Terimalah Berkat*. Jakarta: Yayasan Pelayanan Bersama Indonesia, 1994.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar*. Disunting oleh Antoni Stevens, Haryono dan Xavier Quentin Pranata. Diterjemahkan oleh Cahya Rabahi. Jilid 1. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1991.
- Soekahar. *Satanisme dalam Pelayanan Pastoral*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2002.
- Sriningsih, Retno dan Bambang Satmoko. *Pokok-pokok Metode Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang, 1976.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif: Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sumanto. *Pembahasan Terpadu Statistika dan Metodologi Riset*. Jilid 1. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002.
- Suryabrata. *Menuju Psikodiagnostik*. Jakarta: Rajawali, 1988.
- Susabda, Yakub B. *Pastoral Konseling*. Jilid 1. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Disunting oleh Hasan Alwi. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Tim Penyusun, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 1994.
- Yanto. Wawancara dengan penulis. Temanggung, 20 September 2008.